

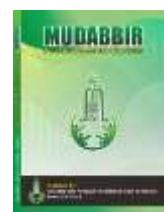


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## ***Think Before Click: Penggunaan Media Sosial Aman dan Bijak sebagai Upaya Pembentukan Karakter Digital Peserta Didik SMP***

Destrinelli<sup>1</sup>, Sintia Maharani<sup>2</sup>, Regita Faradila Eka Fitri<sup>3</sup>, Yuni Faska Ayu<sup>4</sup>,  
Endang Sry Wahyuni<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Jambi, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[destrinelli@unja.ac.id](mailto:destrinelli@unja.ac.id), <sup>2</sup>[sintiamaharani1505@gmail.com](mailto:sintiamaharani1505@gmail.com),  
<sup>3</sup>[regitafaradila9174@gmail.com](mailto:regitafaradila9174@gmail.com), <sup>4</sup>[faskaayuyuni@gmail.com](mailto:faskaayuyuni@gmail.com),  
<sup>5</sup>[endangsry.wahyuni.18@gmail.com](mailto:endangsry.wahyuni.18@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi dan interaksi sosial peserta didik, khususnya di tingkat SMP. Tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman mengenai etika, keamanan digital, serta dampak sosial dari aktivitas digital. Kondisi tersebut mendorong perlunya program edukatif yang mampu membentuk karakter digital peserta didik secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perancangan, pelaksanaan, serta dampak awal program *Think Before Click: Penggunaan Media Sosial Aman dan Bijak sebagai upaya pembentukan karakter digital peserta didik SMP*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SMP Negeri 15 Muaro Jambi. Program dirancang dan diimplementasikan oleh peneliti melalui kegiatan sosialisasi, workshop literasi digital, kampanye konten positif, pembuatan poster, slogan digital, serta diskusi reflektif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Think Before Click* memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter digital peserta didik. Dampak tersebut terlihat pada peningkatan kesadaran bermedia sosial, perubahan perilaku digital yang lebih bijak, serta penguatan nilai etika, tanggung jawab, penalaran kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Program ini berpotensi menjadi model intervensi edukatif dalam membangun budaya digital yang aman dan berkarakter di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Media Sosial, Karakter Digital, Studi Kasus, Peserta Didik SMP

## ABSTRACT

*The rapid development of digital technology has significantly transformed communication patterns and social interactions among students, particularly at the junior high school level. Although social media use among adolescents is highly intensive, it is not always supported by sufficient understanding of digital ethics, online safety, and the social consequences of digital behavior. This situation emphasizes the importance of educational programs that can continuously foster students' digital character. This study aims to describe the design, implementation, and initial impact of the Think Before Click: Safe and Wise Use of Social Media program as an effort to develop digital character among junior high school students. The research employed a qualitative approach using a case study design conducted at SMP Negeri 15 Muaro Jambi. The program was designed and implemented by the researcher through socialization sessions, digital literacy workshops, positive content campaigns, poster creation, digital slogans, and reflective discussions. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively using the Miles and Huberman model. The findings indicate that the Think Before Click program had a positive impact on students' digital character development. These impacts were reflected in increased awareness of responsible social media use, more thoughtful digital behavior, and the strengthening of values such as ethics, responsibility, critical thinking, communication, and collaboration. The program shows potential as an educational intervention model for promoting a safe and character-based digital culture in schools.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Social Media, Digital Character, Case Study, Junior High School Student*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam pola komunikasi dan interaksi sosial, terutama di kalangan remaja. Peserta didik di tingkat SMP merupakan kelompok yang sangat aktif menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan, pembelajaran, maupun ekspresi diri. Namun, tingginya intensitas penggunaan media sosial tidak selalu diimbangi dengan pemahaman mengenai etika, keamanan digital, serta risiko yang dapat muncul jika media sosial digunakan secara tidak bijak.

Di lingkungan sekolah, berbagai permasalahan seperti penyebaran informasi palsu (*hoaks*), perundungan siber (*cyberbullying*), penyalahgunaan identitas, hingga kebiasaan berbagi informasi pribadi tanpa pertimbangan masih kerap dijumpai. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memberikan edukasi literasi digital yang lebih komprehensif kepada siswa, agar mereka mampu berpikir kritis sebelum mengunggah, berkomentar, maupun membagikan informasi di dunia maya.

Program unggulan “*Think Before Click: Penggunaan Sosial Media Aman dan Bijak*” dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut. Program ini berlandaskan teori behavior, yang menekankan bahwa perilaku seseorang dibentuk oleh kebiasaan dan stimulus lingkungan. Dengan memberikan arahan, contoh, dan

penguatan positif secara konsisten, sekolah dapat membantu peserta didik membangun kebiasaan bermedia sosial yang lebih bertanggung jawab. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk perubahan perilaku yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkembang menjadi karakter digital yang berkelanjutan.

Selain itu, program ini juga selaras dengan dimensi lulusan, khususnya pada dimensi komunikasi, penalaran kritis, dan kolaborasi. Melalui kegiatan edukasi literasi digital, siswa dilatih untuk berkomunikasi secara etis dan sopan di ruang digital, menyampaikan pendapat dengan cara yang baik, serta menghargai keberagaman perspektif. Kemampuan penalaran kritis dikembangkan melalui pembiasaan menganalisis informasi sebelum membagikan, memverifikasi kebenaran konten, serta memahami dampak positif dan negatif dari aktivitas digital mereka. Sementara itu, dimensi kolaborasi diwujudkan melalui kerja sama dalam proyek, diskusi, dan kampanye literasi digital, sehingga siswa belajar bekerja dalam tim, saling menghargai, serta membangun solusi bersama terhadap permasalahan penggunaan media sosial.

Dengan mengintegrasikan teori behavior dan penguatan karakter melalui tiga dimensi tersebut, program ini diharapkan mampu menciptakan budaya digital yang aman, sehat, dan produktif di lingkungan sekolah. Sekolah tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga membangun kebiasaan positif dalam bermedia sosial yang relevan dengan kebutuhan perkembangan mereka sebagai pelajar di era digital. Program ini menjadi langkah strategis dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan teknologi masa kini maupun masa depan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses perancangan, pelaksanaan, serta dampak awal program *Think Before Click: Penggunaan Media Sosial Aman dan Bijak* terhadap pembentukan karakter digital peserta didik SMP. Desain studi kasus digunakan untuk mengkaji satu kasus secara kontekstual, yaitu implementasi program *Think Before Click* yang dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti sebagai intervensi edukatif di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 15 Muaro Jambi sebagai lokasi studi kasus. Program *Think Before Click* dirancang berdasarkan permasalahan penggunaan media sosial di kalangan peserta didik, kemudian diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sosialisasi, *workshop* literasi digital, diskusi reflektif, serta kampanye konten positif. Subjek penelitian meliputi peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, guru pendamping, serta pihak sekolah yang berperan dalam mendukung kegiatan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan

pertimbangan keterlibatan langsung dan relevansi pengalaman subjek terhadap pelaksanaan program.

Fokus penelitian diarahkan pada: (1) proses perancangan dan pelaksanaan program *Think Before Click* sebagai upaya edukasi penggunaan media sosial yang aman dan bijak; (2) respons dan keterlibatan peserta didik selama mengikuti program; serta (3) perubahan perilaku dan pembentukan karakter digital peserta didik, khususnya terkait etika bermedia sosial, keamanan digital, tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama program berlangsung. Wawancara dilakukan kepada peserta didik dan guru pendamping untuk menggali pandangan, pengalaman, serta perubahan sikap dan perilaku setelah mengikuti program. Dokumentasi meliputi rancangan program, poster digital, slogan, konten edukatif siswa, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis untuk menemukan pola dan makna terkait pembentukan karakter digital peserta didik melalui implementasi program *Think Before Click*. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh temuan yang kredibel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Think Before Click: Penggunaan Media Sosial Aman dan Bijak* memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter digital peserta didik SMP. Dampak tersebut tampak pada peningkatan kesadaran bermedia sosial, perubahan perilaku digital, serta penguatan nilai-nilai etika, tanggung jawab, penalaran kritis, dan kolaborasi. Dampak ini muncul sebagai hasil dari keterlibatan aktif peserta didik dalam rangkaian kegiatan program serta proses reflektif yang dilakukan secara berkelanjutan.

### 1. Peningkatan Kesadaran Bermedia Sosial dan Etika Digital

Pada tahap awal pelaksanaan program melalui kegiatan pembukaan dan sosialisasi, peserta didik diperkenalkan pada berbagai tantangan penggunaan media sosial di kalangan remaja, seperti risiko *oversharing*, penyebaran *hoaks* dan *cyberbullying*. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya bersikap bijak sebelum mengunggah, mengomentari, maupun membagikan konten di media sosial. Peserta didik mulai memahami bahwa aktivitas digital memiliki konsekuensi sosial dan etis.

Temuan ini sejalan dengan Farid (2023) yang menegaskan bahwa literasi digital berperan sebagai sarana penguatan pendidikan karakter di era *Society 5.0*, terutama dalam membentuk kesadaran etika dan tanggung jawab peserta didik. Selain itu, Fikri (2025) menekankan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup kesadaran moral dan etika dalam berinteraksi di ruang digital.

## 2. Perubahan Perilaku Digital Peserta Didik

Melalui workshop literasi digital dan etika bermedia sosial, peserta didik memperoleh pemahaman tentang cara mengenali *hoaks*, menjaga digital *footprint*, serta berkomunikasi secara santun di media sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mulai mengubah kebiasaan bermedia sosial, seperti lebih berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi dan menggunakan bahasa yang lebih sopan dalam berkomentar.

Perubahan perilaku ini mendukung temuan Ahsani dkk (2021) yang menyatakan bahwa penguatan literasi digital dalam pembelajaran dapat membentuk perilaku digital yang lebih bertanggung jawab. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Andini dkk (2023) yang menemukan bahwa pemanfaatan literasi digital berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan sikap positif dalam penggunaan media digital.

## 3. Produk Edukatif sebagai Sarana Internalisisasi Nilai

Hasil utama dari program *Think Before Click* adalah dihasilkannya produk edukatif berupa poster dan slogan digital bertema penggunaan media sosial yang aman dan bijak. Produk tersebut dipublikasikan melalui mading sekolah dan akun media sosial resmi sekolah sebagai bagian dari kampanye edukatif. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembuatan dan publikasi karya menunjukkan peningkatan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap pesan yang disampaikan kepada lingkungan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan Longkutoy (2025) yang menyatakan bahwa aktivitas kreatif berbasis literasi digital dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik. Selain itu, Putri dkk (2023) menegaskan bahwa pembelajaran literasi digital yang melibatkan produksi karya nyata mampu membentuk karakter peserta didik abad ke-21 secara lebih efektif dan kontekstual.

## 4. Penguatan Penalaran Kritis melalui Kelas Konten Positif

Melalui kegiatan *Content Creation Session*, peserta didik dilatih untuk membuat konten edukatif sederhana seperti caption positif, kutipan digital, dan poster pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mulai mempertimbangkan tujuan, isi pesan, serta dampak sosial dari konten yang dibuat sebelum dipublikasikan. Hal ini menunjukkan adanya penguatan kemampuan penalaran kritis dalam bermedia sosial.

Temuan ini mendukung penelitian Ramadhan (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital berperan dalam mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, Ratri (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan media sosial secara reflektif

dapat membentuk keterampilan literasi digital yang lebih matang dan kritis pada peserta didik.

### **5. Refleksi dan Pembentukan Tanggung Jawab Sosial Digital**

Diskusi reflektif mingguan (*Sharing Time*) memberikan ruang bagi peserta didik untuk berbagi pengalaman bermedia sosial serta merefleksikan dampak dari perilaku digital yang dilakukan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ini menumbuhkan kesadaran siswa bahwa setiap tindakan di ruang digital memiliki konsekuensi sosial, sehingga mendorong sikap empati dan saling menghargai.

Temuan ini sejalan dengan Risfaisal dkk (2025) yang menyatakan bahwa literasi digital berbasis teknologi humanistik berperan dalam membangun tanggung jawab sosial dan karakter peserta didik. Hal ini juga diperkuat oleh Andriani (2025) yang menekankan pentingnya penguatan etika digital dalam membentuk perilaku bermedia sosial yang sehat dan berkelanjutan

### **6. Implikasi Teoretis dan Praktis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dengan pembiasaan perilaku positif mampu membentuk karakter digital peserta didik secara berkelanjutan. Program *Think Before Click* memperkuat pandangan bahwa literasi digital dapat menjadi sarana strategis dalam pendidikan karakter di era digital Fikri, 2025 (Farid, 2023).

Secara praktis, program ini dapat dijadikan model intervensi edukatif yang aplikatif bagi sekolah dalam membangun budaya digital yang aman, sehat, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan temuan Putri dkk (2022) serta Maisuroh (2024) yang menekankan pentingnya literasi digital berbasis sekolah untuk menghadapi tantangan penggunaan media sosial di kalangan generasi muda.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program *Think Before Click: Penggunaan Media Sosial Aman dan Bijak* yang dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter digital peserta didik SMP. Program ini mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam bermedia sosial, mendorong perubahan perilaku digital ke arah yang lebih bijak, serta memperkuat nilai-nilai etika, tanggung jawab, penalaran kritis, dan kolaborasi dalam penggunaan media sosial.

Pendekatan kualitatif studi kasus menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam rangkaian kegiatan, mulai dari sosialisasi, *workshop* literasi digital, kampanye edukatif, pembuatan konten positif, hingga diskusi reflektif, berperan penting dalam membentuk kebiasaan bermedia sosial yang bertanggung jawab. Produk yang dihasilkan berupa poster, slogan digital, dan konten edukatif siswa menjadi sarana efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai literasi digital sekaligus

menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap perilaku digital mereka.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa integrasi literasi digital dengan pendekatan behavioristik melalui pembiasaan dan penguatan positif mampu membentuk karakter digital peserta didik secara berkelanjutan. Secara praktis, program *Think Before Click* dapat dijadikan model intervensi edukatif yang aplikatif dan kontekstual bagi sekolah dalam membangun budaya digital yang aman, sehat, dan berkarakter. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa dapat dikembangkan dan diimplementasikan secara berkelanjutan serta disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan sekolah guna menghadapi tantangan penggunaan media sosial di era digital.

## REFERENSI

- Uce, L. (2017). *The golden age: Masa efektif Merancang Kualitas Anak*. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 1(2), 77-92.
- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., & Layyiatussyifa, E. L. (2021). *Penguatan literasi digital dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2).
- Amalia, A. N., & Supriyadi, S. (2025). *The influence of social media and digital literacy on students' learning achievement in economics subjects*. International Journal of Business, Law, and Education, 4(2), 1560-1566.
- Andini, N., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). *Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui pemanfaatan literasi digital*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(3), 6733-6747.
- Andriani, Z, Z, D., Faruk, A., Khawa, D. Rizkiyah, F., Abshor, M, L., Setiyawan, A, F. (2025). *Strengthening Digital Literacy and Ethical Social Media Use Among Vocational Students*. Communautaire: Journal of Community Service, 4(1).
- Fikri, A.. Rahman, A, N, U., & Wildania, D. (2025). *Urgensi literasi digital dalam membangun karakter siswa di era Society 5.0*. Ilmu Data Journal (RIGGS), 4(2).
- Longkutoy, N., Rorimpandey, W., & Pangkey, R, D, H. (2025). Analisis literasi digital dalam implementasi pendidikan karakter. PiJIES: Pioneer in Journal of Islamic Elementary School, 8(1).
- Maisuroh, S., Jamil, M., & Manshur, U. (2024). *The Role of Social Media in Enhancing Digital Literacy Among Generation Z: A Social and Psychological Perspective*. Journal of Social Studies and Education, 2(1).
- Purwanto, A., Fahmi, K., & Cahyono, Y. (2023). *The Benefits of Using Social Media in the Learning Process of Students in the Digital Literacy Era and the Education 4.0 Era*. Journal Of Information Systems And Management, 2(2).

- Putri, P., Harianti, P., & Andriani, R. (2022). *Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad ke-21*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora, 4(2).
- Ramadhan, M. R. N. (2025). *Peran literasi digital dalam mendorong kemampuan berpikir kritis siswa*. Jurnal Riset Pendidikan Indonesia (JRPI), 2(3).
- Ratri, S. Y. (2025). *Insights from the use of social media platforms shaping students' digital literacy skills*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JPE), 13(1).
- Risfaisal, R., Firdaus, F., & Ismail, L. (2025). *Penguatan literasi digital dalam membangun karakter siswa berbasis teknologi humanistik*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 23(1), 179–192.